

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen adalah sebuah proses yang ada dalam beberapa kegiatan dalam untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efisien. Manajemen yang ada dalam sekolah ialah merupakan sebuah proses untuk menyatukan dan mekoordinirkan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, kepala sekolah, staff, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya untuk mencapai dalam tujuan dan sasaran yang tentunya diinginkan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut dalam mengembangkan kehidupan berbangsa, yaitu manusia yang beriman, berakhlak dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Manajemen umumnya diartikan sebuah proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan dan pengawasn, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹

Pengelolaan atau manajemen yang ada di sekolah tentunya juga akan mendorong terciptanya fleksibilitas atau keluwesan kepada sekolah atau

¹ Jejen Mustaf " Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik" (Jakarta 2015 : PT Fajar Interpratama Mandiri).²

lembaga pendidikan, dan mendorong partisipan yg dilakukan secara langsung oleh warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan tentunya oleh masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya), untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah tentunya berdasarkan kebijakan pendidikan nasional yang diatur oleh UU Sisdiknas serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan otonomi daerah tersebut, oleh karena itu sekolah tentunya diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan tuntutan sekolah dan masyarakat atau *stakeholder* yang ada.

Sekolah tentunya memiliki kemandirian yang lebih besar dalam pengelolaan sekolahnya (menetapkan peningkatan mutu, menyusun perencanaan peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, dan melakukan hal evaluasi pelaksanaan tentang peningkatan mutu), memiliki fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah, dan memiliki partisipasi yang lebih besar dari kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan sekolah.

Peningkatan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MBS) adalah jalan lain yang baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan dan berfokus pada kemandirian dan kreativitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori sekolah efektif atau *school Effectiveness*. Ini berfokus pada peningkatan proses pendidikan sehingga Anda dapat membuat sekolah tingkat yang lebih tinggi atau sekolah favorit anda.

Ada beberapa indikator yang menjadi ciri konsep manajemen ini. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki misi dan tujuan

mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, dan staf sekolah (kepala sekolah, guru) memiliki harapan yang tinggi. Dan staf lainnya, termasuk siswa, terus mengembangkan staf sekolah sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, melakukan penilaian berkelanjutan dari berbagai aspek akademik dan administrasi, dan meningkatkan kualitas dan adanya komunikasi. orang tua yang mengelola sistem informasi. Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan, yaitu hasil akhir pendidikan yang diperoleh setelah melalui proses pendidikan. Yaitu output (manusia) yang berkepribadian berdesikasi, profesiona dalam bidangnya. Dalam pengelolaan pendidikan di sekolah merupakan suatu proses yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang positif dalam dunia pendidikan untuk menunjukkan kedewasaan siswa

Semakin banyak akan keresahan yang dialami dan tuntutan masyarakat maka manajemen kelembagaan pendidikan (sekolah) akan mengidentifikasi sebuah sumber daya baru yang ada dimilikinya termasuk di antaranya mutu lulusan atau graduated class sebagai outputnya. Selanjutnya, muncul pemikiran bahwa mutu tidak hanya merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan akan tetapi juga merupakan juga sumber daya atau sarana yang dapat dipergunakan untuk memenuhi tuntutan mutu pendidikan dari *stakeholder* nya.

Artinya bahwa aspek penanganan mutu secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak yang terkait mulai dari hulu sampai ke hilir mencakup semua proses mulai dari perencanaan sampai pengendalian harus

menjadi tugas manajemen sebagaimana dirumuskan dalam rekomendasi berikut: “... *if quality is viewed only as a control. It will never substantially improved quality. Quality is not just a control system: quality is manajemen function*” (Konferensi Gedung Putih tentang Produktivitas). Seperti disebutkan di atas, pendekatan manajemen kualitas baru, "manajemen kualitas total atau *Total Quality Management (TQM)* atau manajemen kualitas komprehensif, atau disebut pula *Pengelolaan Mutu Total (PMT)*" lahir dari perspektif yang bergantung pada permintaan.

Adapun yang di maksud dengan *Pengelolaan Mutu Total (PMT)* pendidikan tinggi (bisa pula sekolah) adalah cara mengelola Lembaga pendidikan berdasarkan filosofi bahwa meningkatkan mutu harus diadakan dan dilakukan oleh semua unsur lembaga sejak dini secara terpadu dan secara terpadu berkesinambungan sehingga pendidikan sebagai jasa yang berupa proses pembudayaan sesuai dengan dan bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan masa kini mau'pun masa sekarang ²

Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang menekankan pada penggunaan alat dan pembentukan sistem atau prosedur kerja pada TQM penekanannya lebih dititik beratkan kepada pembentukan nilai-nilai yang akan memberikan horison/sudut pandang terhadap keberadaan suatu organisasi. Cara pandang tentang keberadaan sebuah organisasi mengenai siapa yang berkepentingan terhadapnya dan bagaimana cara memenuhinya.

Konteks penjaminan mutu pendidikan di sekolah dengan gagasan TQM harus dilihat dari kepentingan stakeholders atau pelanggan pendidikan.

² Arbangi, Dakir, Umiarso, Manajemen Mutu Pendidikan, (Jakarta:Kencana 2016), 106

Untuk itu, sistem audit atau akreditasi sekolah harus dikembangkan untuk menjamin standarisasi kinerja sekolah guna mendukung pemenuhan syarat dan/atau persyaratan pengembangan mutu.

Melalui sistem akreditasi yang dilakukan maka sekolah akan bisa memberikan evaluasi kepada sistem manajemen sekolah yang ada dimana sistem akreditasi ini sangat penting untuk sekolah.

Berkaitan dengan akreditasi, audit adalah proses yang dilakukan oleh individu/lembaga atau lembaga yang kompeten dan independen untuk mengidentifikasi kegiatan yang berkaitan dengan proses dan hasil KBM, atau kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dapat dirumuskan. Mengumpulkan dan mengevaluasi tingkat kecukupan data/bukti/informasi terukur terhadap kriteria yang telah ditetapkan dan mengkaji serta melaporkannya. Dalam pengertian ini secara implisit mengandung maksud tujuan akreditasi, yaitu mendefinisikan suatu kegiatan/posisi kinerja perusahaan berdasarkan suatu standar atau spesifikasi tertentu yang ditetapkan sebagai suatu standar.

Salah satu hal yang penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah sebuah lembaga pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan adalah penggerak atau yang memelopori pendidikan terdepan sekaligus juga merupakan salah satu tolak ukur akan keberhasilan sebuah pendidikan di suatu bangsa, di samping pula *output* pendidikan dan hal-hal yang lainnya. Berangkat dari urgensi keberadaan lembaga pendidikan bagi keberhasilan pendidikan bangsa ini, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang optimal kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada, tanpa

membedakan latar belakang dan status mereka. Sudah merupakan kebutuhan dan keharusan bahwasanya lembaga pendidikan harus senantiasa ditingkatkan mutunya.

Mutu pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan pada pasal 1 ayat 1. Mutu Pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.³ Selain itu pendidikan memiliki definisi lain yaitu Mutu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Berbagai macam upaya yang telah dilakukan hanya untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan khususnya tingkat nasional, misalnya melakukan perkembangan kurikulum nasional dan di tingkat daerah, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah/Sekolah.

Berbagai macam indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian Sekolah, terutama di kota, menunjukkan

³ Permendikbud nomor 63 tahun 2009. 3

⁴ Ari Prayoga, Azhar Lujjatul W, Elin Marlina, Ima siti M, Uus Ruswandi Jurnal *Implementasi penjaminan mutu madrasah* Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3, Nomor 1, Maret 2019. 73

peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Daimana secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia.

Saat ini didalam dunia pendidikan kita belum seutuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Kejadian ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas atau tidak sampai pada akarnya, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Alhasil akibatnya, seringkali hasil pendidikan membuat masyarakat kecewa. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya

Pentingnya mutu dalam pendidikan Islam adalah peran dan fungsi sekolah atau lembaga dalam menyeimbangkan proses yang pada akhirnya menghasilkan siswa menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Dalam arti, seorang siswa yang dapat memperoleh pandangan hidup, pandangan hidup, dan kecakapan hidup dari perspektif Islam. Pengertian manusia yang berkualitas dalam konteks pemikiran Islam meliputi manusia yang rukun (jasmani dan rohani, sekuler dan generasi penerus), manusia yang bermoral (individu dan sosial), Nazar dan Ijtihad. , Dinamis, ilmiah, berorientasi masa depan) serta mereka yang berkembang di Bumi.

Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah,, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Menurut Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (SPPMP), penjaminan mutu merupakan sekumpulan proses yang saling berkaitan dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan. Penjaminan mutu mengarah pada peningkatan mutu. Proses penjaminan mutu mencakup bidang yang akan dicapai beserta prioritas pengembangan, menyajikan data perencanaan yang didasarkan pada bukti serta pengambilan keputusan, dan mendukung budaya peningkatan yang berkelanjutan. Mutu hasil pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional BSNP (Badan Standart Nasional Pendidikan).

Mutu sekolah dapat juga dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien , baik secara vertikal dan horizontal. Manajemen sekolah dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien.⁶

⁵ Ibid.1

⁶ Dra. Nurlena Rifa'i MA, Ph.D, Dr Sita Ratnaningsih, M.Pd " Manajajemen Sekolah/Madrasah Konsep, Teori dan Aplikasinya" (Madani, Malang 2017). 51

Manajemen mutu disini juga berpengaruh terhadap kreativitas siswa, dimana manajemen sangat memiliki peran dalam perkembangan kreativitas siswa. Di dalam suatu Lembaga Pendidikan pengelolaan dan penguasaan dan manajemen sekolah yang baik dapat merangsang peserta didiknya untuk meningkatkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu disebut pemikiran perbedaan (*divergent thinking*).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya

Maka dari itu, kreativitas siswa dapat meningkat melalui manajemen sekolah yang baik. Pada kenyataan dilapangan, khususnya di kelas V SDN Palengaan Daya II hasil k

reativitas siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa setelah dilakukan tes pada tengah semester nilai rata-rata hanya 60. Presentase nilai siswa yang mencapai KKM hanya 50% dari 20 orang siswa dan jumlah yang tuntas hanya 10 orang.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari pengamatan awal yang di lakukan oleh penulis lakukan di SDN Palengaan Daya II, sekolah tersebut memiliki karakteristik yang tersendiri dalam pengelolaan manajemen pendidikannya. Manajemen yang dilakukan dengan cara membentuk struktur

pengembangan sekolah dan saling berkoordinasi dengan warga sekolah baik dari masyarakat yang ada dalam sekolah dan juga dari orang tua siswa. Struktur pengembangan sekolah terdiri dari beberapa yaitu: Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Waka Tata Usaha.

Pada kenyataannya pada bagian Waka Kurikulum masih belum ada pengembangan kurikulum, media dan bahan ajar, sehingga atas yang peneliti laksanakan selama melaksanakan penelitian menunjukkan hasil belajar siswa yang stagnan hingga cenderung menurun dan kurang kreatif, hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang baiknya manajemen mutu sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan cara penerapan Manajemen mutu Sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sehingga hal itu yang menjadi menarik peneliti, dari uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Palengaan Daya II.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen mutu Sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN Palengaan Daya II ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen mutu Sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa SDN Palengaan Daya II ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di uraikan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin di capai yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V di SDN Palengaan Daya II.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan Manajemen Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Palengaan Daya II.

D. Kegunaan Penelitian

Studi yang di hasilkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat setidaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian pengembangan manajemen sekolah pada kemajuan sekolah.
- b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SDN Palengaan Daya II penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah. Karena manajemen sekolah yang baik, sekolah dapat berkembang dan semakin maju.pembelajaran , siswa dapat memperoleh nilai tes yang tinggi sehingga meningkatkan mutu sekolah dan meningkatkan kreativitas belajar siswa, serta menambah daya tarik kepada masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah tersebut.

- b. Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru tentang manajemen sekolah untuk meningkatkan kemampuan kreativitas belajar siswa.
- c. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kognitif siswa serta memudahkan siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar.

E. Definisi Istilah

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka penulis memandang perlu adanya penegasan judul agar dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*).

Istilah Manajemen Mutu dalam Pendidikan sering di sebut dengan *Total Quality Manajemen (TQM)*. Aplikasi konsep manajemen mutu (TQM) dalam Pendidikan di tegaskan oleh Sallis yaitu *Total Quality Management* adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap

institusi Pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁷

Jadi Manajemen Mutu Pendidikan adalah perbaikan pengelolaan sebuah Lembaga dalam mengarahkan, mengupayakan serta mengendalikan dalam pengambilan kebijakan yang di lakukan oleh SDN Palengaan Daya II

2. Kreativitas siswa

Kreativitas belajar siswa adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Kreativitas sebagai atribut proses merupakan tahapan cara berpikir dan belajar dalam proses berpikir kreatif. Tahapan model-model yang berbeda disusun untuk menggambarkan atau meningkatkan proses kreatif dan biasanya terdiri atas urutan langkah demi langkah kegiatan mental yang terlibat pada proses kreatif. dan latar belakang keluarga), atau lebih spesifik (*interpersonal exchange* atau pengaturan lingkungan).

Kreativitas siswa merupakan penciptaan hal-hal yang baru dilakukan oleh siswa SDN Palengaan Daya II dalam proses belajarnya, dalam mengembangkan potensi yang ada atau penciptan rumus baru dalam proses belajar.

⁷ *Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah " Saeful Kurniawan" STAI At – Taqwa, 32.*

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat dijabarkan serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tema penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan. serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tema penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu :

1. Syaiful Kurniawan, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Sekolah” Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya kelemahan madrasah dalam pengelolaan madrasah yang menyangkut *Quality Planning, Quality Control, dan Quality Improvement*, oleh karena itu perlu bahkan harus madrasah kita selalu melakukan *School Review, Continous Improvement dan Quality Control*.
2. Aini Husna, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Dampaknya Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul”

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dampak dari penerapan manajemen mutu terhadap aspek – aspek yang ada yang mempengaruhi terhadap perkembangan sekolah tersebut.⁸

Dari paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Setelah dianalisis antara penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anwar dan Aini Husna dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan yaitu :

1. Persamaannya yaitu terletak pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian yang terdahulu ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
2. Perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anwar adalah Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anwar berfokuskan pada Lembaga Sekolah dan berfokuskan pada Pendidikan islam, dan penelitian yang dilakukan oleh Aini Husna menjelaskan dampak dari penerapan manajemen mutu Pendidikan. Serta terdapat perbedaan pada lagi yaitu lokasi penelitian.

⁸ Aini Husna “ PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DAN DAMPAKNYA DI SD BUDI MULIA DUA SEDAYU BANTUL” Jurnal. 29